

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II, siklus I pada tanggal 6 Oktober 2014 dan siklus II pada tanggal 13 Oktober 2014. Pra siklus proses pembelajaran dilakukan pada siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus**

##### **1. Deskripsi Data Pra Siklus**

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional yaitu *black board* dan kapur tulis. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2014.

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama, selanjutnya melakukan apersepsi kepada peserta didik mengenai jantung dan pembuluh darah dengan tanya jawab.

Proses selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk membaca buku pelajaran dengan seksama dan diteruskan guru menerangkan materi tentang jantung dan pembuluh darah. Peserta didik disuruh untuk mendengar, setelah peserta didik mendengar dengan seksama selanjutnya guru mempersilakan

peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah di ajarkan.

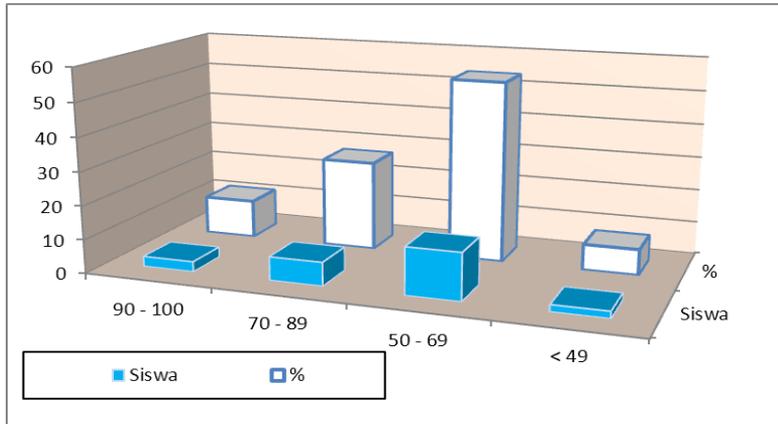
Setelah semua tanya jawab selesai guru memberikan kuis kepada peserta didik tentang materi untuk dijawab peserta didik sebagai bahan evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi.

Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengucap syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama. Nilai jawaban tes peserta didik pada pra siklus dapat diketahui dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Peserta didik	%	
90 – 100	Sangat Baik	3	12%	Tuntas 39%
70 – 89	Baik	7	27%	
50 – 69	Cukup	14	54%	Tidak Tuntas 61%
≤ 49	Kurang	2	7%	
Jumlah		26	100%	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 5



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan peserta didik ialah :

- 1) Nilai 90 – 100 sebanyak 3 peserta didik atau 12% (kategori sangat Baik)
- 2) Nilai 70 – 89 sebanyak 7 peserta didik atau 27% (kategori baik)
- 3) Nilai 50 – 69 sebanyak 14 peserta didik atau 54% (kategori cukup)
- 4) Nilai < 49 sebanyak 2 peserta didik atau 28% (kategori kurang)

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak dapat menghafal dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 10 peserta didik atau 38% yang tuntas, ini menunjukkan perlu adanya

tindakan dari guru kelas, salah satu tindakan adalah penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Sesuai hasil dari pra siklus maka perlu dilakukan penerapan metode audio visual pada materi peredaran darah manusia yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2014, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Merancang pembentukan kelompok
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (terlampir)
- 4) Menyiapkan Lembar Observasi (terlampir).
- 5) Menyiapkan media audio visual
- 6) Menyiapkan tes (terlampir)

### **b. Tindakan**

Proses pembelajaran di mulai mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang dan guru melakukan apersepsi tentang jantung dan pembuluh darah dengan guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

Selanjutnya guru menerangkan materi kerja jantung dan peredaran darah dengan menggunakan video kerja

video kerja jantung dan peredaran darah dan peserta didik diarahkan untuk mengamati dengan seksama. Setelah proses menayangkan video guru menjelaskan lagi tayangan yang telah di tonton kepada peserta didik agar mereka memahami materi yang telah ditayangkan.

Proses dilanjutkan dengan guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang, guru membagikan handout materi pada masing-masing kelompok dan menulis laporan tayangan dari video dan guru membagikan LKS (terlampir pada lampiran 3) dimana pada masing-masing kelompok.

Langkah berikutnya guru memimpin tanya jawab dalam diskusi kelas. Setelah diskusi kelas selesai maka guru mengadakan tes tindakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapatkan materi.

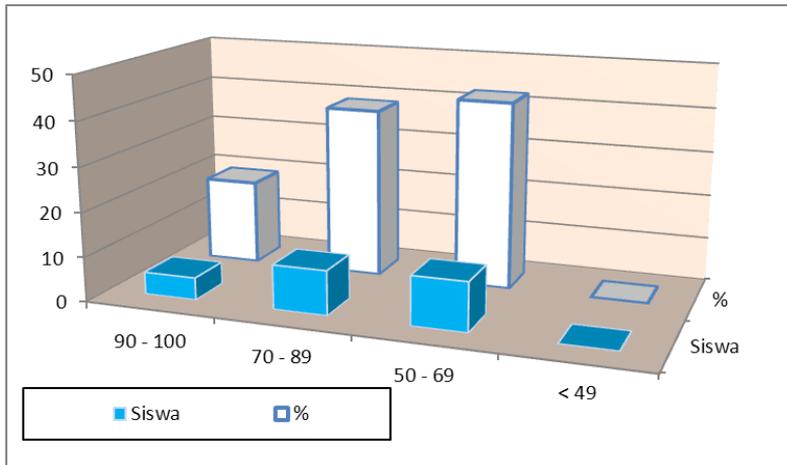
Terakhir guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama. Nilai jawaban tes peserta didik pada siklus I dapat diketahui dalam tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Peserta didik	%	
90 - 100	Sangat Baik	5	19%	Tuntas 57%
70 - 89	Baik	10	38%	

50 - 69	Cukup	11	43%	Tidak Tuntas 43
≤ 49	Kurang	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 8



Gambar 4.2 Diagram Prestasi Belajar SKI Siklus I

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan peserta didik ialah:

- Nilai 90 – 100 sebanyak 5 peserta didik atau 19%, mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu sebanyak 3 peserta didik atau 12% (kategori sangat Baik)
- Nilai 70 – 89 sebanyak 10 peserta didik atau 38%, mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu sebanyak 7 peserta didik atau 27% (kategori baik)
- Nilai 50 – 69 sebanyak 11 peserta didik atau 42%, mengalami penurunan dari pra siklus yaitu sebanyak 14 peserta didik atau 54% (kategori cukup)

- d. Nilai  $< 49$  sebanyak 0 peserta didik atau 0%, mengalami penurunan dari pra siklus yaitu sebanyak 2 peserta didik atau 28% (kategori kurang)

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang kurang dapat menghafal dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 15 peserta didik atau 58% naik dari pra siklus yaitu ada 10 peserta didik atau 38% ini menunjukkan indikator belum terpenuhi.

c. Observasi

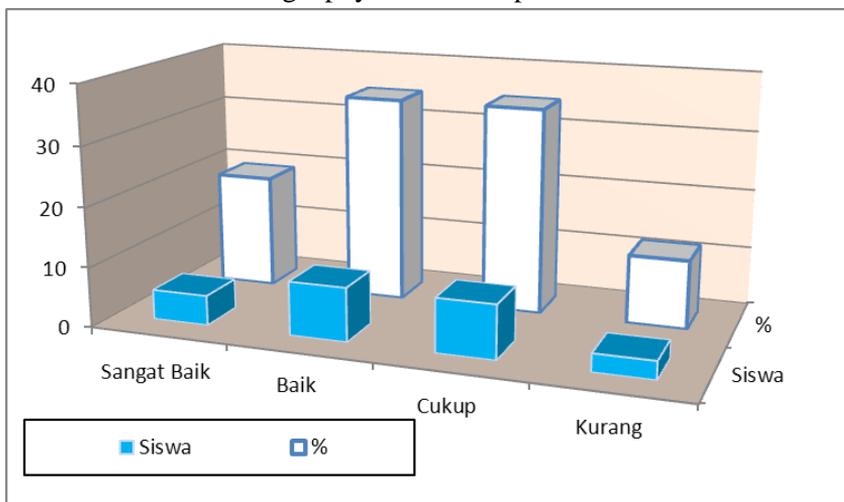
Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam mengamati audio visual, keaktifan peserta didik bertanya, keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari kelompok lain. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar peserta didik sebagaimana tergambar dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Penilaian Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Ketuntasan
		Peserta didik	%	
17 – 20	Sangat Baik	5	19%	Tuntas

13 – 16	Baik	9	35%	54%
9 – 12	Cukup	9	35%	
5 – 8	Kurang	3	11%	
Jumlah		26	100%	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 10



**Gambar 4.3 Diagram Penilaian Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus I**

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan yaitu pada taraf kategori

- Jumlah Keaktifan 17 - 20 sebanyak 5 peserta didik atau 19% (kategori sangat baik)
- Jumlah Keaktifan 13 – 16 sebanyak 9 peserta didik atau 35% (kategori baik)
- Jumlah Keaktifan 9 – 12 sebanyak 9 peserta didik atau 35% (kategori cukup)

d. Jumlah Keaktifan 5 – 8 sebanyak 3 peserta didik atau 12% (kategori kurang)

Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, di dapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- 1) Guru kurang mampu menerangkan materi dengan baik, lebih banyak ceramah dan kurang melakukan umpan balik kepada peserta didik
- 2) Guru cara menerangkan materi terlalu cepat sehingga kurang dipahami oleh peserta didik
- 3) Guru masih kurang mampu mengkondisikan peserta didik ketika menonton video kerja
- 4) Guru kurang mampu menciptakan keaktifan peserta didik untuk memahami lebih lanjut materi yang mereka tahapan
- 5) Guru kurang mampu menyetting kelas yang dapat mempermudah peserta didik komunikasi dalam bekerja sama memahami materi

- 6) Guru kurang mampu memotivasi belajar peserta didik dan hanya lebih banyak duduk dan berdiri di depan sehingga peserta didik kurang terkendali dan kondusif.
- 7) Guru kurang dapat menerangkan materi sehingga tidak tertarik untuk mendengarkan

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan dengan bahasa yang dipahami peserta didik
- 2) Guru lebih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperhatikan dengan detail tayangan video
- 3) Guru menyetting kelas dengan huruf U agar komunikasi diantara kelompok peserta didik menjadi baik
- 4) Guru lebih banyak mengelilingi peserta didik dan memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik
- 5) Guru memancing kelompok yang tidak takut untuk berpendapat

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan pada pelaksanaan siklus II materi proses kerja jantung dan proses pembuluh darah ini merupakan hasil perbaikan yang didapatkan dari siklus I yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2014, Siklus II. Beberapa tahapan diantaranya :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat :

- 1) Meyetting kelas dengan huruf U
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 3) Merancang pembentukan kelompok
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (terlampir)
- 5) Menyiapkan Lembar Observasi (terlampir).
- 6) Menggunakan media audio visual

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini di mulai guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan di siklus I berikutnya dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Langkah berikutnya guru menayangkan video proses kerja jantung dan proses kerja pembuluh darah dan peserta didik diarahkan dengan seksama seksama oleh peserta didik dan pada sampai beberapa adegan guru menghentikan tayangan sementara untuk diterapkan untuk

memberikan penjelasan lebih detail sehingga menjadikan peserta didik tertarik menyimak, melihat dan bertanya, sampai tayangan selesai.

Setelah tayangan selesai guru membentuk kelompok kerja peserta didik dimana kelompok-kelompok kecil dengan anggota 2-3 orang, guru membagikan handout materi pada masing-masing kelompok dan menulis laporan tayangan dari video dan guru membagikan LKS (terlampir dalam lampiran 4) pada masing-masing kelompok

Setelah lima belas menit mereka melakukan kerja kelompok guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, guru memancing kelompok lain untuk mengomentari dengan memberikan stimulus kesalahan dari yang presentasi agar ditanyakan kelompok yang maju.

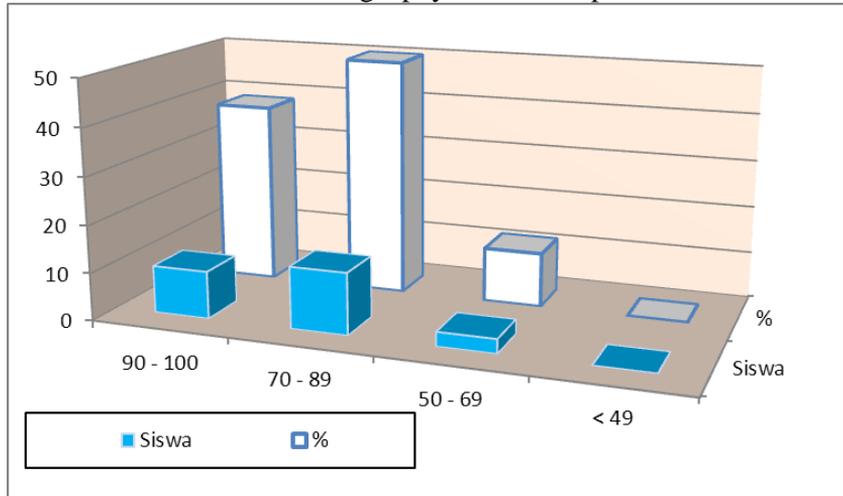
Setiap kelompok yang melakukan diskusi dengan baik dan mempresentasikannya juga dengan baik diberi penghargaan oleh guru dengan memajang namanya di papan tulis dan guru menyuruh peserta didik lain memberikan *applause*. Nilai hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Peserta didik	%	

90 - 100	Sangat Baik	10	38%	Tuntas 88%
70 - 89	Baik	13	50%	
50 - 69	Cukup	3	12%	Tidak Tuntas 12%
≤ 49	Kurang	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 9



Gambar 4.4 Diagram Prestasi Belajar Siklus II

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik ialah:

- a. Nilai 90 – 100 sebanyak 10 peserta didik atau 38%, mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 5 peserta didik atau 19%, (kategori sangat Baik)
- b. Nilai 70 – 89 sebanyak 13 peserta didik atau 50%, mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 10 peserta didik atau 38% (kategori baik)

- c. Nilai 50 – 69 sebanyak 3 peserta didik atau 12%, mengalami penurunan dari siklus I yaitu sebanyak 11 peserta didik atau 42% (kategori cukup)
- d. Nilai < 49 sebanyak 0 peserta didik atau 0%, sama dengan siklus I (kategori kurang)

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang dapat menghafal dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 23 peserta didik atau 88% dan hanya menyisakan 3 peserta didik atau 12%, ini berarti prestasi peserta didik sudah sesuai dengan indikator.

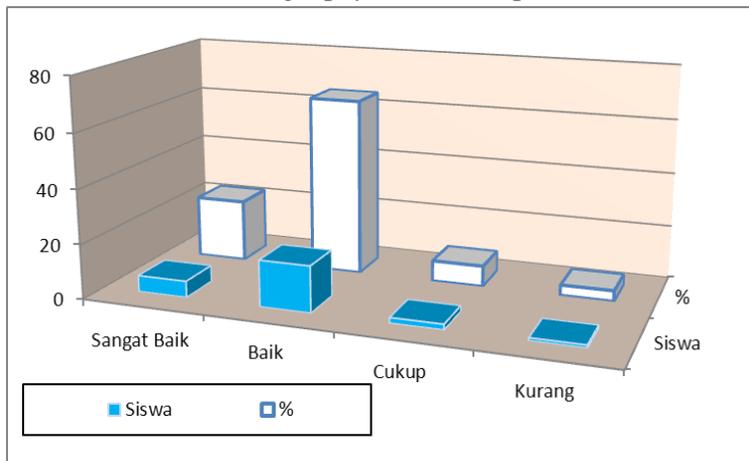
c. Observasi

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam mengamati audio visual, keaktifan peserta didik bertanya, keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari kelompok lain. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar peserta didik sebagaimana tergambar dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5  
Penilaian Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus II		Ketuntasan
		Peserta didik	%	
17 - 20	Sangat Baik	6	23%	Tuntas 88%
13 - 16	Baik	17	65%	
9 - 12	Cukup	2	8%	Tidak Tuntas 12%
5 - 8	Kurang	1	4%	
Jumlah		26	100%	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 11



Gambar 4.5 Diagram Penilaian Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus II

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori

- 1) Jumlah keaktifan 17 - 20 sebanyak 6 peserta didik atau 65%, mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 5 peserta didik atau 19% (kategori sangat baik)

- 2) Jumlah keaktifan 13 – 16 sebanyak 17 peserta didik atau 65%, mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 9 peserta didik atau 35% (kategori baik)
- 3) Jumlah keaktifan 9 – 12 sebanyak 2 peserta didik atau 8%, mengalami penurunan dari siklus I yaitu sebanyak 9 peserta didik atau 35% (kategori cukup)
- 4) Jumlah keaktifan 5 – 8 sebanyak 1 peserta didik atau 4%, mengalami penurunan dari siklus I yaitu sebanyak 3 peserta didik atau 12% (kategori kurang)

Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 70% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai di atas 75%, ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Selanjutnya guru menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini guru hentikan.

### C. Pembahasan

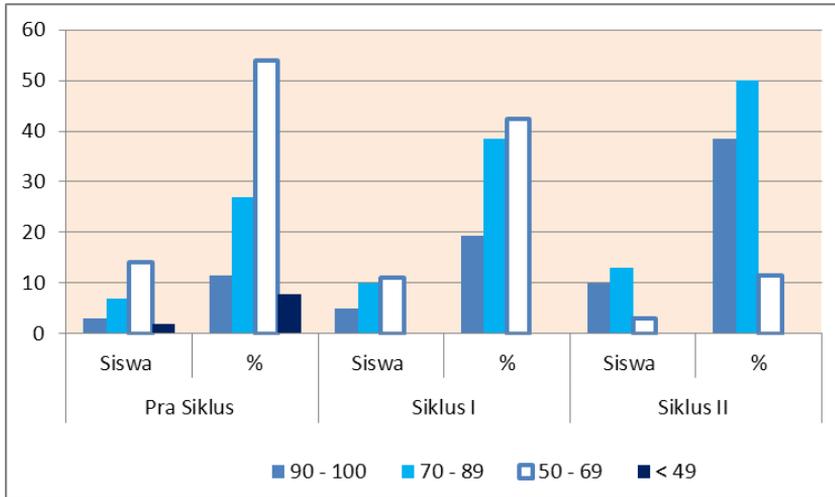
Pembelajaran materi peredaran darah manusia di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang digambarkan di atas telah menunjukkan kenaikan pada tiap siklusnya dari tindakan pra siklus yang menggunakan media konvensional dimana prestasinya masih rendah, menjadi lebih baik ketika menggunakan media audio visual pada siklus I dan akhirnya mencapai indikator yang ditentukan ketika dilakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, untuk hasil selengkapya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setiap siklusnya, hasil selengkapya dapat di lihat dalam tabel 4.6. dan grafik 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Perbandingan Penilaian Hasil Belajar Peserta didik  
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Peserta didik	%	Peserta didik	%	Peserta didik	%	
90 - 100	3	12%	5	19%	10	38%	Tuntas
70 - 89	7	27%	10	38%	13	50%	
50 - 69	14	54%	11	42%	3	12%	Tidak
≤ 49	2	8%	0	0%	0	0%	Tuntas
Jumlah	26	100%	26	100%	26	100%	



Gambar 4.6 Diagram Penilaian Prestasi Belajar Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

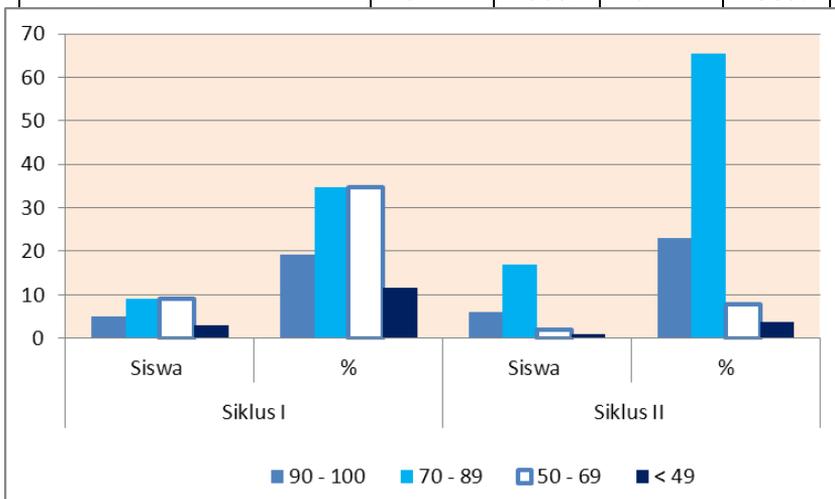
Ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan per siklus dimana pada pra siklus ada 10 peserta didik atau 38%, naik menjadi 15 peserta didik atau 58% pada siklus I, dan ada 23 peserta didik atau 88% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak > 75% dari jumlah peserta didik.

## 2. Keaktifan Belajar Peserta didik

Keaktifan belajar peserta didik mengalami kenaikan setiap siklusnya, hasil selengkapnya dapat di lihat dalam tabel 4.7 dan grafik 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus I dan II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Peserta didik	%	Peserta didik	%
17 - 20	Sangat Baik	5	19%	6	23%
13 - 16	Baik	9	35%	17	65%
9 - 12	Cukup	9	35%	2	8%
5 - 8	Kurang	3	12%	1	4%
Jumlah		26	100%	26	100%



Gambar 4.7  
Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar SKI Siklus I dan II

Ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual

di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan per siklus dimana pada siklus I ada 14 peserta didik atau 54%, naik menjadi 23 peserta didik atau 88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran

Dari kedua tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru dalam pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menjangapai indikator 75% ke atas tercapai.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor sekolah, meliputi faktor fisik, sosial psikologi dan akademik, model pembelajaran, metode pembelajaran, media belajar seperti media audio visual yang digunakan.<sup>1</sup>

Demikian juga Menurut Basyaruddin pembelajaran kelompok mempunyai keuntungan diantaranya hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu, pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan dan kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikat tali persatuan,

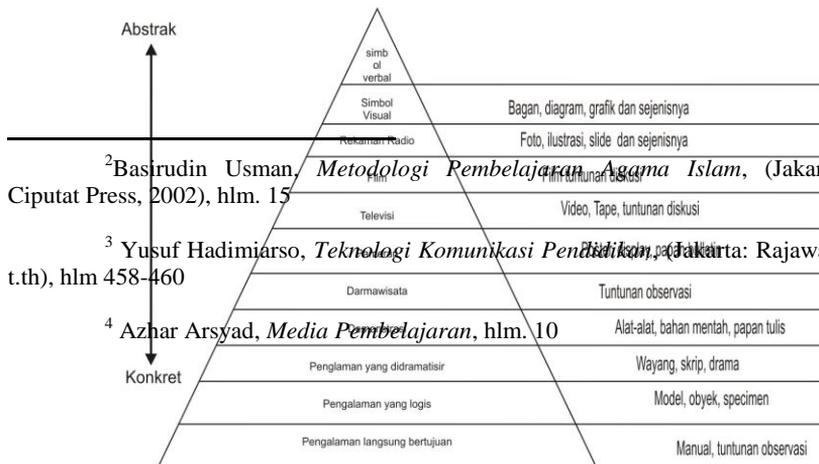
---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 163-165

tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (*sense belonging*) dan menghilangkan egoisme.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Yusuf Hadimiarso yang menyatakan media audio visual merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Hasil ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman (*cone of experience*) Edgar Dale sebagaimana dikutip Azhar Arsyad membuat jenjang konkret abstrak dengan dimulai dari peserta didik yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata kemudian menuju peserta didik sebagai pengamat kejadian atau benda tiruan, dilanjutkan ke peserta didik sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir peserta didik sebagai pengamat kejadian yang disajikan dalam symbol verbal atau abstrak. Ini ditunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut yang disebut kerucut pengalaman (*cone of experience*) sebagai berikut:<sup>4</sup>



<sup>2</sup>Basrudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15

<sup>3</sup>Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th), hlm 458-460

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 10

Gambar 4.8.  
Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan keabstrakan, jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Ini dikenal dengan *learning by doing* di mana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan teori di atas maka ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa diatasi dengan melibatkan langsung peserta didik melalui media audio visual.

Hipoteis tindakan yang menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 diterima.